

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata menurut Lundberg merupakan suatu bisnis dalam penyediaan jasa dan barang bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh pengunjung wisatawan. Di era sekarang perkembangan pariwisata menurut Sutiarmo menjadi salah satu dari bagian pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikannya salah satu sumber pendapatan daerah (Hanafi Ahmad, 2022, p. 50).

Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor yang terus dikembangkan dan dikelola pemerintah terutama oleh pemerintah daerah. Di mana pariwisata sebagai salah satu potensi unggulan sebagai penyumbang pendapatan daerah. Hal ini Perlu adanya pengelolaan secara tersusun dan terencana agar memperoleh hasil yang optimal bagi daerah dan layak menjadi potensi unggulan. Pengelolaan potensi wisata yang dimiliki terus dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di beberapa daerah kota/kabupaten, tidak terkecuali di Kabupaten Belu (Elvina Bau, 2022, p. 4).

Kabupaten Belu adalah salah satu Kabupaten dari enam Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang terletak di daratan Timor. Posisi geografis

Kabupaten Belu dalam daratan Timor Provinsi NTT adalah di bagian paling Timur dan berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Kabupaten Belu memiliki berbagai obyek wisata baik wisata alam, budaya maupun wisata bahari yang berpotensi dikembangkan. Salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Belu maupun dari luar Kabupaten ialah wisata pantai (Belmo, 2022, p. 1).

Salah satu obyek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Belu adalah Pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih terletak di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu. Pantai Pasir Putih memiliki tiga potensi utama, fisik, sosial dan ekonomi. Pantai Pasir Putih mempunyai potensi fisik yang masih alami sehingga banyak diminati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Potensi fisik yang ada di pantai Pasir Putih memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung seperti, panorama keindahan laut yang bersih karena belum terdegradasi oleh pencemaran sampah yang berasal dari laut maupun yang berasal dari masyarakat.

Potensi Sosial berupa karakter masyarakat lokal yang ramah dan terbuka terhadap wisatawan mana saja yang datang berkunjung sehingga membuat wisatawan merasa nyaman saat menikmati keindahan pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih memiliki potensi ekonomi yang dapat mendukung perekonomian masyarakat lokal yang bersumber dari para pelaku usaha wisata. di lokasi pantai Pasir Putih diketahui bahwa terdapat 10 unit lapak pedagang dan 5 unit perahu motor yang disewakan.

Pantai Pasir Putih saat ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu. Pantai ini menjadi destinasi wisata andalan bagi wisatawan lokal maupun wisatawan

mancanegara. Potensi alam yang tersimpan di pantai ini yaitu panorama keindahan laut yang bersih dengan hamparan pasir putih disepanjang pantai. Pantai Pasir Putih mempunyai karakteristik pantai berpasir dengan kondisi perairan yang tenang serta garis pantai yang cukup panjang (Meak, 2022, p. 1).

Berdasarkan data indikator kinerja utama Dinas Pariwisata kabupaten Belu, menunjukkan bahwa realisasi kunjungan wisatawan manca negara dan domestik dari tahun 2020-2023 di pantai Pasir Putih hanya mencapai 20% dari target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Pasir Putih Tahun 2020-2023

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2020	5.515	3.306
2	2021	4.014	2.239
3	2022	3.010	1.333
4	2023	2.368	986

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belu Tahun 2023

Rendahnya kunjungan wisatawan ke pantai Pasir Putih diindikasikan dari kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis, obyek pantai Pasir Putih masih belum dikelola secara maksimal dan masih kurangnya fasilitas. Padahal setiap akhir pekan dan liburan nasional obyek pantai Pasir Putih ini selalu menjadi tempat wisata andalan masyarakat kabupaten Belu

Wisata Pasir Putih dibuka setiap hari mulai pukul 08:00 hingga 18:00. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 10 Tahun 2011 Tentang

Retribusi Jasa Usaha dan Peraturan Bupati Belu Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga , besaran harga tiket masuk yang harus dibayar saat berkunjung ditempat wisata ini adalah Rp 2.000,00 untuk anak-anak dan orang dewasa Rp 5.000,00; truk/bus/mini bus per kendaraan sebesar Rp 15.000,00; sedan/jeep per kendaraan Rp 10.000,00; sepeda motor per kendaraan Rp 5.000,00; sepeda/gerobak per kendaraan Rp 1.000,00. Adapun kontribusi pendapatan obyek wisata Pasir Putih terhadap PAD Kabupaten Belu selama tahun 2020 sampai september 2023 berada dibawah angka 10 %. Untuk lebih jelasnya, penulis sajikan data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Pendapatan Obyek Wisata Pasir Putih terhadap PAD Kabupaten Belu Tahun 2020-2023

Tahun	Target Pasir Putih	Realisasi Pasir Putih	Persentase (%)	PAD Kabupaten Belu	Kontribusi (%)	
					Target	Realisasi
2020	Rp 62.500.000	Rp 39.851.000	63,76	Rp. 14.578.736.580	0,429	0,273
2021	Rp 53.892.500	Rp 47.875.000	88,83	Rp. 72.104.344.000	0,074	0,066
2022	Rp 100.000.000	Rp 56.482.500	56,48	Rp 91.705.200.829	0,109	0,061
2023	Rp 100.000.000	Rp 40.310.000	40,31	Rp 53.200.000.000	0,187	0,076

Sumber data diolah dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Belu

Realisasi pendapatan obyek wisata pantai Pasir Putih selama tahun 2020-2023 cenderung fluktuatif, di mana realisasi pendapatan obyek wisata pantai Pasir Putih tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 47.875.000 (88,83%) dari target yang ditetapkan sebesar Rp 53.892.500. Di tahun 2020, 2022 dan 2023, per september 2023

mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini tentunya berimbas pada kecilnya kontribusi PAD Kabupaten Belu dari objek wisata Pasir Putih selama tahun 2020-2023 yang berada di bawah 1 %. Dengan melihat permasalahan ini perlu adanya pembenahan ulang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu dalam pengelolaan objek wisata Pasir Putih dalam rangka meningkatkan PAD Kabupaten Belu.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti menduga tidak optimalnya penerimaan PAD dari sektor obyek wisata pantai pasir putih disebabkan oleh tidak optimalnya pemungutan retribusi yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belu serta kurangnya fasilitas yang ada pantai pasir putih.

Dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut judul :**OPTIMALISASI RETRIBUSI PENGUNJUNG OBJEK WISATA PASIR PUTIH BAGI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BELU.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Optimalisasi Retribusi Pengunjung Objek Wisata Pasir Putih Bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Optimalisasi Retribusi Pengunjung Objek Wisata Pasir Putih Bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Optimalisasi Retribusi Pengunjung Objek Wisata Pasir Putih Bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya Prodi Ilmu Pemerintahan.

B. Manfaat Praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu Dalam Mengoptimalkan Retribusi Pengunjung Objek Wisata Pasir Putih Bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu